

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 SATU ATAP BILA HILIR KABUPATEN LABUHANBATU

Syamsu Nahar

Email: syamsunahar.edu@gmail.com

Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Edi Saputra

Email: edisaputra2009@gmail.com

Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Wanto

Email: wantowardah1082@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam

Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 2) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu, 3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan, yaitu: 1) Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu tidak hanya terbatas sebagai pemimpin saja, tetapi juga sebagai: *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor* dan *leader*, 2) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu sudah berjalan baik sesuai dengan peraturan sekolah, meskipun sebahagian masih ada yang kurang disiplin dalam waktu kehadiran tepat waktu karna faktor dari guru yang adanya rumah jauh, mengenai masalah keadaan di rumah, adanya guru dan pegawai masih belum paham apa itu niat dalam meningkatkan disiplin, 3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu, yaitu: dengan menjalankan manajemen partisipatif yaitu hubungan kerja sama yang baik dengan semua pihak masyarakat

sekolah; memberikan gaji/ upah agar guru tetap semangat dalam kerjanya; membuat lingkungan kerja bagi staf karyawan, guru-guru, dan ruang belajar peserta didik

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial, dan Motivasi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa serta kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yaitu: pendidikan adalah” usaha dasadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya unuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat yang berusaha mengembangkan potensis diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹

Dengan adanya Sistem Pendidikan Nasional diharapkan pemerintah dapat mengelola secara profesional dengan etos kerja ataupun semangat kerja yang baik. Memang tidak semudah yang dan diharapkan dan impikan untuk mewujudkan etos kerja di lingkungan pendidikan .

Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini akan sangat tergantung pada pengelolaan sekolah dan pengajaran/pendekatan yang diterapkan oleh strategi kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah terbukti mempengaruhi implementasi dan pemeliharaan perubahan dan berkolerasi dengan hasil belajar murid.² Kepala sekolah diharapkan mampu membawa serta guru untuk melakukan proses pembelajaran secara optimal untuk dapat melakukan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat khususnya siswa.

Maka dari itu dibutuhkan seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam mengembangkan Sumber Daya Sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu lulusan,yang mampu menunjukkan daya dan sifat kompetitifnya dalam

persaingan global. Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, dituntut untuk memiliki kemampuan untuk meningkatkan etos kerja atau semangat dalam bekerja.³

Selain itu, guru merupakan sumber daya yang sangat penting dalam pendidikan dibandingkan dengan sumber daya yang lainnya. Guru merupakan sosok panutan bagi masyarakat, bukan saja bagi murid-muridnya, namun juga bagi seprofesi, lingkungan, dan bagi bangsa itu sendiri.

Demikian halnya dengan memotivasi guru baik dari dalam maupun dari luar diri seorang, motivasi dari dalam kesadaran guru sendiri, untuk dapat bekerja dengan lebih baik. Keinginan guru untuk mencerdaskan siswa dapat memberikan dorongan kepada dirinya untuk melaksanakan tugas pembelajaran dengan lebih baik, guru yang demikian memiliki kecenderungan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuannya sebagai pendidik.⁴

Kajian Literatur

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Konsep Dasar Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan sekolah. dalam peran ada kewajiban dan tanggung jawab tugas (kontrak psikologis) yang harus dilaksanakan dalam wujud kegiatan. Menurut Roe & Drake dalam Syafaruddin dan Asrul, bahwa analisis tugas kepala sekolah dibagi dalam dua kategori luas yaitu: penekanan kepada manajemen/administrasi, dan kegiatan yang menekankan kepada kepemimpinan pengajaran. Adapun tugas (job) yang berkaitan dengan manajemen/administrasi yaitu tanggung jawab dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan dengan operasional sekolah yang lancar. Kegiatannya menangani pengajaran dan sumber daya untuk kelancaran proses pengajaran, melakukan program supervisi, dan proses pengajaran memerlukan kantor tertentu di lingkungan sekolah.⁵

2. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo, bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.⁶

Selanjutnya Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal, pernyataan Kartini kartono dalam buku Idochi Anwar menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.⁷

3. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah adalah pimpinan. Tugasnya adalah melaksanakan, dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai.

- 1) Strategi yang bisa digunakan Pimpinan
Seorang pimpinan yang baik senantiasa mencari cara yang terbaik dalam mempengaruhi anggota organisasinya.
- 2) Penggunaan Strategi Hirarki oleh Kepala Sekolah
Strategi hirarki memberikan cara pandang luas, cara penerimaan luas dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji dan efisiensi, pengawasan dan rutinitas yang direncanakan.
- 3) Penggunaan Pendekatan Transformasional
Strategi transformasional berjalan atas persuasi, idealisme dan kekaguman intelektual, memotivasi pegawai dengan melalui nilai, simbol, dan membagi visi.
- 4) Penggunaan Strategi Fasilitalif
Kepemimpinan fasilitatif sebagai suatu perilaku yang menggunakan kemampuan kebersamaan dari sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan peningkatan kinerja.⁸

4. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bertanggungjawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain. Robbins, berpendapat bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial. Selanjutnya Newell, menjelaskan bahwa peran adalah sama

dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.

B. Etos Kerja Guru

1. Pengertian Etos

Ethos berasal dari bahasa Yunani yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap tidak hanya dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. *Ethos* dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh, budaya serta system yang diyakininya. Dalam etos terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.⁹

2. Pengertian Kerja

Kerja dalam pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi maupun nonmateri, intelektual atau fisik maupun yang berkaitan dengan masalah keduniawian atau keahiratan. Lebih lanjut dikatakan bekerja adalah aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT.¹⁰

3. Pengertian Etos Kerja

Sebenarnya, kata etos bersumber dan pengertian yang sama dengan etika, yaitu sumber-sumber nilai yang dijadikan rujukan dalam pemilihan dan keputusan perilaku. Etos kerja lebih merujuk kepada kualitas kepribadian pekerjaan tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Dengan demikian, etos kerja lebih merupakan kondisi internal yang mendorong dan mengendalikan perilaku pekerja ke arah terwujudnya kualitas kerja yang ideal. Kualitas unjuk kerja dan hasil kerja banyak ditentukan oleh kualitas etos kerja ini. Sebagai suatu kondisi internal, etos kerja mengandung beberapa unsur antara lain:¹¹ disiplin kerja; sikap terhadap pekerjaan; dan kebiasaan-kebiasaan bekerja.

4. Ciri-ciri Etos Kerja

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan

pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan : bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang akan memuliakan dirinya, memanusiaikan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan (*Khairo Ummah*) diantaranya: kerja tuntas; kerja benar; menghargai waktu; dan *positive improvements*

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja seseorang. Jika dikaitkan dengan etos kerja Guru di sekolah, maka ada dua aspek esensial dalam menjelaskan faktor-faktor tersebut¹², yaitu:

- 1) Faktor pertimbangan internal, yang menyangkut: ajaran yang diyakini atau sistem budaya dan agama, semangat untuk menggali informasi dan menjalin komunikasi.
- 2) Faktor pertimbangan eksternal, yang menyangkut: pertimbangan histories, termasuk di dalamnya latar belakang pendidikan dan lingkungan alam di mana ia hidup, pertimbangan sosiologis atau sistem sosial di mana hidup; dan pertimbangan lingkungan lainnya, seperti lingkungan kerja seseorang.

6. Pengertian Guru

Guru adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara professional. Untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional diperlukan berbagai persyaratan seperti kompetensi akademik, metodologis, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi dan suasana kerja yang kondusif. Tinggi rendahnya nilai kerja diperoleh seseorang tergantung dari tinggi rendahnya niat. Niat juga merupakan dorongan batin bagi seseorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakannya. Nilai suatu pekerjaan tergantung kepada niat pelakunya.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas serta memiliki kinerja yang bagus. Dalam jurnal *international education* juga menjelaskan bahwa “*teachers*

*are the key agents when it comes to changing classroom practice. They are the final policy brokers”.*¹³

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu Jenis penelitian yang digunakan dalam pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penjabaran suatu fenomena yang naturalistik, dideskriptifkan dan narasi berdasarkan data yang terkumpul berupa tulisan dan gambar-gambar.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa pendekatan yang mempengaruhi pada proses pengumpulan dan memperoleh data terhadap permasalahan atau gejala-gejala yang akan diteliti. Menurut Creswell ada lima macam pendekatan dalam penelitian kualitatif yaitu *phenomenology*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study* dan *narrative*.¹⁵

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Guru di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah adalah tolak ukur menentukan kualitas semangat kerja guru dalam proses pembelajaran, dengan itu peran ataupun tugas tanggung jawab seorang kepala sekolah. madrasah harus sesuai dengan paparan yang telah dijelaskan. Untuk itu terlebih dahulu kepala sekolah harus semangat dalam bekerja meskipun tugas tanggung jawabnya begitu banyak, dengan adanya ini diharapkan adanya kerja sama tim yang baik untuk tercapainya pendidikan yang kompetitif di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Kepala sekolah, staf, dan dewan guru memberikan kepercayaan agar masyarakat setempat mempercayai dengan kualitas sekolah ini untuk menitipkan anak-anaknya dengan menduduki pendidikan di sekolah ini. Bagi orang tua mengharapakan dengan adanya

sekolah disini diharapkan dapat terus berprestasi dan mempercayai bahwa sekolah mampu mmeberikan lulusan yang dapat dipegang di kemudian hari.

B. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Dalam meningkatkan etos kerja guru-guru, kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru Bidang Studi yang berada di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru. Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru dan stat karyawan di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Sikap pak NK tersebut, menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala sekolah.

C. Strategi Kepala Skeolah dalam Meningkatkan Etos Kerja di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dan hasil analisi di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu mengenai strategi kepala sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu dalam meningkatkan etos kerja guru yang baik adalah: Pak NK selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu terus mengupayakan agar guru-guru dapat menciptakan Etos Kerja Yang Baik yaitu:

- a) Dengan menjalankan manajemen partisipatif yaitu hubungan kerja sama yang baik dengan semua pihak masyarakat sekolah.
- b) Memberikan gaji/ upah agar guru tetap semangat dalam kerjanya. Dengan penghasilan yang mencukupi, guru akan berkonsentrasi pada profesinya.
- c) Membuat lingkungan kerja bagi staf karyawan, guru-guru, dan ruang belajar peserta didik. Apabila suasana kerja yang nyaman pastinya setiap guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik secara efektif dan efisiensi.
- d) Mengembangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

- e) Pada intinya mengetahui peran dan tanggung jawab seorang guru berdasarkan kompetensi yang dimiliki.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan semangat kerja untuk itu terlebih dahulu kepala sekolah harus semangat dalam bekerja meskipun tugas tanggung jawabnya begitu banyak, dengan adanya ini diharapkan adanya kerja sama tim yang baik untuk tercapainya pendidikan yang kompetitif di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu. kepala sekolah, staf, dan dewan guru memberikan kepercayaan agar masyarakat setempat mempercayai dengan kualitas sekolah ini untuk menitipkan anak-anaknya dengan menduduki pendidikan di sekolah ini.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru disini sudah dikatakan baik, karena adanya sikap kepala sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu yang selalu tepat waktu kehadiran. Kepala sekolah berusaha menciptakan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Dengan ini guru-guru, staf karyawan dan peserta didik menjadi rajin, tetapi perlu ditingkatkan secara terus menerus kedisiplinannya. Di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu tidak hanya menyangkut dengan waktu saja, tetapi juga adanya tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru disini sudah dikatakan memiliki etos kerja yang baik yang berkaitan dengan disiplin dalam proses pembelajaran membuktikan sering mengikuti bapak ibu guru Pendidikan dan pelatihan, MGMP, seminar, diklat dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang pendidikan. Pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode PAIKEM.

Strategi kepala sekolah dalam menciptakan etos kerja yang baik di SMP Negeri 4 Satu Atap Bila Hilir Kabupaten Labuhanbatu adalah: adanya pemeberian upah/ gaji yang sesuai dengan pekerjaannya, melengkapi

fasilitas-fasilitas yang belum terpenuhi, menciptakan suasana kerja yang nyaman, adanya kerja sama tim yang baik, adanya komunikasi antara kepala sekolah dengan staf karyawan, guru-guru dan peserta didik, dan terus diadakannya pelatihan karya ilmiah, workshop, diklat untuk menunjang perilaku kerja guru yang profesional. Etos kerja merupakan sikap, perilaku serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak hanya dimiliki oleh individu, tetapi juga semua sumber daya manusia. *Ethos* dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh, budaya serta system nilai yang diyakininya. Etos kerja guru adalah tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Etos kerja merupakan indikator dari semangat kerja dan disiplin dalam bekerja.

Endnote:

¹ Muhammad Rohman, *Manajemen Pendidikan "Analisa dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif"*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2012), h. 259.

² Nurasih, Murniati AR, dan Cut Zahri Harum, "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 3, 2015, h. 118-119.

³ Saifullah, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru pada SMA Negeri 2 Pulo Aceh Besar, *Jurnal Universitas Syah Kuala*, Vol 4, No. 3, Agustus 2016.

⁴ Herlina, "Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia", *Jurnal Kependidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram*, Vol 14, No. 1.

⁵ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 151.

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahanya)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), h. 83.

⁷ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 78

⁸ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, h. 145-148.

⁹ Abdullah dan Safarina, *Etika Pendidikan "Keluarga, Sekolah dan Masyarakat"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 73.

¹⁰ *Ibid.*, h. 74.

¹¹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional" Konsep, Strategi, dan Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 200.

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Rosdakarya, 2001) h. 119.

¹³ Hilda dan Borko, *An International Journal of Reaserch and Studies Teaching and Teacher Education*, Vol. 18, Agustus 2000.

¹⁴ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. IV. (Bandung: Citapustaka Media, 2011), h. 46.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. VII. (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 14.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Safarina, *Etika Pendidikan “Keluarga, Sekolah dan Masyarakat”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Herlina. “Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia”. *Jurnal Kependidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram*. Vol 14. No. 1.
- Hilda dan Borko. *An International Journal of Reaserch and Studies Teaching and Teacher Education*, Vol. 18. Agustus 2000.
- Idochi Anwar, Moch. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2004.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya. 2001.
- Nurasiah, Murniati AR, dan Cut Zahri Harum. ”Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*. Volume 3. No. 3. 2015.
- Rohman, Muhammad. *Manajemen Pendidikan “Analisa dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif”*. Jakarta: Prestasi Pustaka 2012.
- Saifullah. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru pada SMA Negeri 2 Pulo Aceh Besar”. *Jurnal Universitas Syab Kuala*. Vol 4, No. 3, Agustus 2016.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. IV. Bandung: Citapustaka Media. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. VII. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Syafaruddin dan Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media. 2015.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahanya)*. Jakarta: Raja Grafindo persada. 2005.